

**HUBUNGAN BERAT BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN
IKTERUS NEONATERUM di RUANG PERINATOLOGI
RS BHAYANGKARA LUMAJANG**

SKRIPSI



Oleh :

Dwi Putri Anggraeni

Nim : 24102331

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS dr. SOEBANDI**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Berat Bayi Baru Lahir Dengan Kejadian Ikterus Neonaterum Di Ruang Perinatologi RS Bhayangkara Lumajang” telah diuji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan pada:

Nama : Dwi Putri Anggraeni
NIM : 24102331
Hari/Tanggal : Rabu , 27 Juli 2026
Program Studi : Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas dr. Soebandi

Tim Penguji
Ketua Penguji

Ns. Umi Sukowati, S.Kep., M.Kep., Sp.Mat

NIDN 8894401019

Penguji II

Lailil Fatkuriyah, S.Kep., Ns.,

MSNNIDN. 0703118802

Penguji III

Ainul Hidayati, S.Kep., Ns., M.KM.

NUPTK. 0431128105

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas dr. Soebandi

Ai Nur Zannah., S.ST., M.Keb

NIDN. 0719128902

HUBUNGAN BERAT BAYI BARU LAHIR DENGAN KEJADIAN IKTERUS NEONATERUM di RUANG PERINATOLOGI RS BHAYANGKARA LUMAJANG

THE CORRELATION BETWEEN BIRTH WEIGHT AND THE INCIDENCE OF NEONATAL JAUNDICE IN THE PERINATOLOGY WARD OF BHAYANGKARA LUMAJANG HOSPITAL

Dwi Putri Anggraeni

S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi Jember,
21102233@uds.ac.id

*Korespondensi Penulis : 21102233@uds.ac.id

Received:

Accepted:

Published:

ABSTRAK

Latar Belakang: Adaptasi biologis radikal pada neonatus dari kehidupan intrauterin ke ekstrauterin sering kali memicu komplikasi medis, salah satunya ikterus neonatorum. Masalah klinis akibat hiperbilirubinemia ini memiliki prevalensi tinggi di Asia. Urgensi utama dari kondisi ini adalah risiko terjadinya hiperbilirubinemia ekstrem yang dapat menembus sawar darah otak, memicu kernikterus (ensefalopati bilirubin) yang berdampak pada kecacatan permanen hingga kematian. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) diduga kuat sebagai determinan utama karena imaturitas fungsi organ hati dalam mengonjugasi bilirubin. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan berat bayi baru lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di Ruang Perinatologi RS Bhayangkara Lumajang.

Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain observasional analitik melalui pendekatan *retrospective study*. Populasi penelitian mencakup seluruh bayi baru lahir yang dirawat di Ruang Perinatologi RS Bhayangkara Lumajang periode 1 November–31 Desember 2025 yang berjumlah 217 bayi. Sampel sebanyak 68 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan perhitungan rumus Slovin. Data dikumpulkan dari rekam medis dan dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-Square* pada program SPSS.

Hasil: Mayoritas responden lahir dengan Berat Bayi Lahir Cukup (BBLC) sebanyak 55 bayi (80,9%), sedangkan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 13 bayi (19,1%). Angka kejadian ikterus neonatorum tergolong tinggi, dialami oleh 43 bayi (63,2%). Seluruh bayi pada kelompok BBLR secara absolut (100%) mengalami ikterus neonatorum. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$) yang membuktikan adanya hubungan signifikan antar variabel.

Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara berat bayi baru lahir dengan kejadian ikterus neonatorum di Ruang Perinatologi RS Bhayangkara Lumajang. Perawat diharapkan meningkatkan pemantauan kadar bilirubin intensif, khususnya pada kelompok bayi dengan riwayat BBLR guna mencegah komplikasi fatal.

Kata Kunci: Berat Bayi Baru Lahir, BBLR, Ikterus Neonatorum